

**ANALISIS PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF IPA KELAS VI UPT SD NEGERI 34 LIBURENG
KABUPATEN PANGKEP**

Abdul Muis¹, Sitti Aisyiah², Istiqama³, Ainun Taswira⁴, Tarman A.Arief⁵
FKIP PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar
muisabdulmuis24@gmail.com¹, sittiaisyiah@gmail.com²,
istiqama7@gmail.com³, ainuntaswirabau@gmail.com⁴,
tarman@unismuh.ac.id⁵

ABSTRACT

Creative thinking is one of the essential 21st-century skills that needs to be developed in science learning at the elementary school level. However, the results of the preliminary observation conducted at UPT SD Negeri 34 Libureng, Pangkep Regency, indicated that the learning process was still dominated by conventional teaching methods, the use of instructional media had not been optimized, and students' creative thinking skills were relatively low. This study aimed to analyze the implementation of the *Project Based Learning* (PjBL) model assisted by instructional videos in improving the creative thinking skills of sixth-grade students in science learning. In addition, this study described the implementation of learning based on the stages of planning, implementation, and evaluation, as well as students' creative thinking skills in terms of fluency, flexibility, originality, and elaboration. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research was conducted at UPT SD Negeri 34 Libureng, Pangkep Regency, from May to June 2026. The research participants consisted of 15 sixth-grade students, the classroom teacher, and the school principal. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana interactive analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings revealed that the implementation of the *Project Based Learning* (PjBL) model assisted by instructional videos was carried out effectively in accordance with the PjBL syntax, covering the planning, implementation, and evaluation stages. The implementation of the model improved students' creative thinking skills in terms of fluency, flexibility, originality, and elaboration. Furthermore, students' learning participation, collaborative skills, problem-solving abilities, and learning motivation also showed noticeable improvement. The main challenges encountered were unstable internet connectivity and the need for additional guidance for some students during the initial stage of project implementation. Nevertheless, these challenges were successfully addressed by the teacher, allowing the learning process to continue effectively. Therefore, the implementation of the *Project Based Learning* (PjBL) model assisted by instructional videos made a positive contribution to the development of students' creative thinking skills in elementary science learning.

Keywords: *Project Based Learning* (PjBL), instructional videos, creative thinking skills, science learning, elementary school.

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Namun, hasil observasi awal di UPT SD Negeri 34 Libureng Kabupaten Pangkep menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode konvensional, penggunaan media pembelajaran belum optimal, dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik berdasarkan aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 34 Libureng Kabupaten Pangkep pada bulan Mei–Juni 2026 dengan subjek penelitian sebanyak 15 peserta didik kelas VI, guru kelas, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran telah terlaksana dengan baik sesuai sintaks PjBL, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penerapan model tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Selain itu, keaktifan belajar, kerja sama antarpeserta didik, kemampuan memecahkan masalah, serta motivasi belajar juga mengalami peningkatan. Kendala yang ditemukan berupa jaringan internet yang kurang stabil dan sebagian peserta didik masih memerlukan bimbingan pada tahap awal pelaksanaan proyek, namun kendala tersebut dapat diatasi oleh guru sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran terbukti memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Project Based Learning* (PjBL), video pembelajaran, kemampuan berpikir kreatif, pembelajaran IPA, sekolah dasar

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki peserta didik sejak dini guna menghadapi berbagai tantangan di abad 21 adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*). Husain (2020) menjelaskan bahwa generasi emas adalah orang-orang yang berkarakter, berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, kolaboratif, dan mampu bersaing. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu dari sekian banyak keterampilan berpikir. Kemampuan tersebut harus dikembangkan melalui proses pembelajaran agar peserta didik terlatih untuk mampu menemukan dan menentukan sesuatu yang baru ketika dihadapkan pada permasalahan dalam hidupnya dan menemukan banyak kemungkinan pemecahan dari permasalahan tersebut. Astuti dkk, (2022) menyatakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran dan rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pada proses pembelajaran, anak kurang terdorong untuk mengembangkan

kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan melalui pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia dengan kualitas tinggi, oleh karena itu pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan kurikulum seperti perkembangan kurikulum saat ini yang menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman yang sudah mulai menerapkan pembelajaran mengarah pada keterampilan abad 21, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan hal. 4 menyatakan bahwa : “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup, sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia” (Permendikbud, No. 69 Tahun 2013).

Berdasarkan hasil survey PISA (*Programme for International Student*

assessment) 2022 menunjukkan peringkat 5 untuk literasi membaca, sedangkan literasi matematika naik 5 posisi dan literasi sains juga naik menjadi 6 posisi (Kemendikbud, 2023). Namun, pada tahun 2015 hasil riset TIMSS (*Trend In International Mathematic and Science Study*) memperlihatkan posisi Indonesia berada pada urutan ke-69 dari 76 negara. Beberapa hasil survei tersebut adalah bukti bahwa keterampilan berpikir kreatif dan kritis peserta didik Indonesia masih cukup rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari, W, & Fitria, Y (2021) yang menyatakan bahwa : “Saat ini, pendidikan berpikir kreatif belum ditangani secara efisien dan belum terlaksana secara menyeluruh. Fakta di lapangan peserta didik saat di sekolah dituntut untuk menangani masalah dengan jawaban yang benar dan dengan cara yang sesuai dengan model yang diberikan oleh pendidik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada siklus I hanya sebesar 38,04%. Penyebab rendahnya kemampuan berpikir kreatif disebabkan penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik. Peserta didik

cenderung tidak berani menyampaikan pertanyaan , sehingga kemampuan berpikir kreatif tidak berkembang”

Merujuk pada keadaan tersebut maka diperlukan usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Khoiriyah dkk (2018) mengatakan bahwa rendahnya peringkat TIMSS menurut Kemendikbud disebabkan karena rendahnya kemampuan menalar peserta didik Indonesia dan rendahnya kualitas pembelajaran sains di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas VI SD Negeri 34 Libureng Kabupaten Pangkep, pembelajaran tematik pada materi IPA di kelas tersebut masih berpusat pada pendidik, sehingga peserta didik cenderung pasif. Didukung dengan data wawancara dengan pendidik kelas VI SD Negeri 34 Libureng yaitu kepada Bapak Abdul Muis, S.Pd menyampaikan bahwa pembelajaran di SDN 34 Libureng belum optimal dalam menggunakan model *project based learning* dan masih sering menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, selain itu

penggunaan media pembelajaran belum digunakan secara efektif, sehingga kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih tergolong rendah. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada Tahun 2024 dan diperoleh informasi berupa data nilai ujian tengah semester ganjil peserta didik kelas VI SDN 34 Libureng Kabupaten Pangkep :

Data nilai ujian tengah semester ganjil peserta didik kelas VI SDN 34 Libureng tahun pelajaran 2024/2025 yaitu pada Kelas VI SDN 34 Libureng Pada Ujian Tengah Semester bahwa jumlah peserta didik 15 orang, KKTP 68, siswa yang sudah tuntas 6 orang dengan presentase 40% dan siswa yang belum tuntas 9 orang dengan persentase 60% sehingga dapat dirata –ratakan secara klasikal 59,35% dan dikategorikan belum tuntas dan tidak memenuhi KKTP.

Menanggapi permasalahan di atas, diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengarahkan pembelajaran pada keterampilan abad 21 salah satunya yaitu kemampuan berpikir kreatif. Meningkatnya hasil belajar peserta didik ditentukan oleh

banyak faktor diantaranya adalah pendidik, karena pendidik secara langsung dapat memengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik.

Rendahnya tingkat berpikir berfikir kreatif peserta didik ini, tentunya tidak lepas dari strategi, model dan media pembelajaran yang biasa diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. Arisandy dkk (2021) berpendapat jika peserta didik berada pada ruang kelas dimana pendidik hanya memberikan penyajian materi yang monoton dan kegiatan pembelajaran yang selalu berulang, maka kemampuan berpikir kreatif peserta didik tidak berkembang. Selain menggunakan model *project based learning*, kemampuan berpikir kreatif dapat ditingkatkan melalui penggunaan model lain contohnya model *problem based learning* yang penelitiannya dilakukan oleh Silalahi dkk (2022) dan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif. Selain itu Aisy M R & Ismah I (2022) melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif dan membuktikan bahwa terdapat

pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika dalam menyelesaikan soal aljabar.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran salah satunya dapat melalui model pembelajaran yang diterapkan oleh peserta didik. Maulidiyah dkk (2020) menyatakan terdapat banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Salah satunya yaitu model pembelajaran *project based learning*.

Penelitian tentang analisis penerapan model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dilakukan oleh Rizkasari dkk (2022) mendapatkan hasil bahwa terdapat penerapan penggunaan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media animasi terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik sekolah dasar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Mokambu (2021) membuktikan bahwa model *project based learning* lebih memberikan pengaruh terhadap kemampuan

berpikir kreatif peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap pembelajaran IPA. Selain itu, Basmala (2022) juga berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* berbasis video pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS peserta didik kelas IV Inpres Tinggimae.

Model *project based learning* dapat menumbuhkan sikap belajar peserta didik yang lebih disiplin dan dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Menurut Erisa dkk (2021) Model *project based learning* memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, *project based learning* juga memfasilitasi peserta didik untuk menginvestigasi, memecahkan masalah, bersifat *students centered*, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek. Strategi pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik karena mereka akan terdorong untuk mengembangkan pengetahuannya

sendiri sambil berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang kompleks.

Selain menggunakan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif. Salah satu media yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi adalah media video pembelajaran. Penelitian mengenai penerapan model *project based learning* berbantuan video pembelajaran pernah dilakukan oleh Sari dkk (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* berbantuan video pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Marliani (2021) berpendapat bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar di kelas dapat membawa keberhasilan bagi pendidik maupun peserta didik. pendidik dapat menggunakan media video pembelajaran dari *youtube* untuk menyampaikan informasi yang mereka dengar dan lihat, sehingga memungkinkan peserta didik untuk menguraikan suatu persoalan,

gagasan, atau sesuatu yang abstrak dan tidak lengkap menjadi jelas dan utuh. Media video ini disajikan melalui animasi, gambar, dan musik, maka media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video dapat memberikan memori jangka panjang kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Kelas VI di SDN 34 Libureng Kabupaten Pangkep”.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Analisis Penerapan model *project based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif IPA kelas VI di SDN 34 Libureng Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimanakah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas VI di UPT SD Negeri 34 Libureng Kabupaten Pangkep?
3. Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPA setelah

penerapan *Model Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran di UPT SD Negeri 34 Libureng Kabupaten Pangkep?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VI di UPT SD Negeri 34 Libureng Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas VI di UPT SD Negeri 34 Libureng Kabupaten Pangkep, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPA setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran di UPT SD Negeri 34 Libureng

Kabupaten Pangkep berdasarkan indikator kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan elaborasi (elaboration).

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pengembangan kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan dengan model pembelajaran *project based learning* berbantuan video pembelajaran di Sekolah Dasar dan Program studi Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran dalam pembelajaran IPA serta menganalisis bagaimana model tersebut memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat

mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran berdasarkan kondisi nyata di lapangan sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Moleong (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks alamiah. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran. Penelitian ini tidak berorientasi pada

pengujian hipotesis, melainkan berfokus pada pendeskripsian fakta dan fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 34 Libureng Kabupaten Pangkep pada bulan Mei sampai Juni 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di kelas VI masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional sehingga penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik sehingga diperlukan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI UPT SD Negeri 34 Libureng Kabupaten Pangkep Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 15 orang, terdiri atas 9 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Selain peserta didik, guru kelas VI dan kepala sekolah juga dijadikan sebagai informan penelitian

untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dan kebijakan sekolah dalam mendukung penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran.

Fokus penelitian diarahkan pada analisis penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran dalam pembelajaran IPA serta kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VI. Analisis penerapan model pembelajaran meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai sintaks *Project Based Learning* (PjBL). Sementara itu, kemampuan berpikir kreatif peserta didik dianalisis berdasarkan empat indikator, yaitu **kelancaran (fluency)**, **keluwesan (flexibility)**, **keaslian (originality)**, dan **elaborasi (elaboration)**.

Menurut Sugiyono (2023), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian sehingga peneliti memperoleh data sesuai kondisi sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik agar diperoleh data yang

lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pertama adalah **observasi**, yaitu pengamatan secara langsung terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran IPA menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran. Teknik kedua adalah **wawancara** yang dilakukan secara semi terstruktur kepada guru kelas VI, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran tersebut. Teknik ketiga adalah **dokumentasi**, yang digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan berbagai dokumen, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, daftar hadir peserta didik, hasil proyek, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan kepala sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan

dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara interaktif dan terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh. Analisis data ini meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dikelompokkan, serta disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun deskripsi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis serta melakukan pengecekan kembali agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan fakta di lapangan.

Indikator keberhasilan penelitian ditinjau dari dua aspek, yaitu keterlaksanaan penerapan

model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Penerapan model pembelajaran dinyatakan berhasil apabila seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, terlaksana sesuai dengan sintaks *Project Based Learning* (PjBL). Sementara itu, kemampuan berpikir kreatif peserta didik dinyatakan meningkat apabila peserta didik mampu menunjukkan indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi dalam menyelesaikan tugas proyek, serta memperoleh nilai minimal sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 68, dengan ketuntasan klasikal minimal mencapai 68% dari jumlah peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan HASIL

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran di kelas VI SD Negeri 34 Libureng Kabupaten Pangkep telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan sintaks PjBL. Berdasarkan 29 item pengamatan yang dilakukan,

sebagian besar indikator telah terlaksana dengan baik, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif, terarah, dan mampu mendukung perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa.

1. Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Video Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru telah melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran sesuai dengan sintaks *Project Based Learning* (PjBL). Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyusun modul ajar atau RPP yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah PjBL. Guru juga memilih video pembelajaran yang relevan dengan materi IPA sehingga dapat mendukung penyampaian materi kepada siswa.

Dalam pelaksanaan ini guru telah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek. Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan pertanyaan pemantik sebagai dasar pelaksanaan proyek sehingga mampu membangun rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari.

Guru kemudian membentuk kelompok belajar yang terdiri atas beberapa siswa dengan komposisi

yang seimbang. Selama kegiatan berlangsung, guru membimbing setiap kelompok dalam menyusun rencana proyek, memantau pelaksanaan proyek, serta memberikan arahan apabila siswa mengalami kesulitan.

Video pembelajaran digunakan selama proses pembelajaran berlangsung dan terbukti membantu siswa memahami materi IPA dengan lebih mudah. Setelah proyek selesai, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas. Selanjutnya guru melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil proyek, kemudian memberikan umpan balik sebagai bahan refleksi bagi siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan video pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan sintaks PjBL.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berbantuan video pembelajaran

memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa yang meliputi aspek kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan elaborasi (elaboration).

a. Kelancaran (Fluency)

Pada aspek kelancaran, siswa mampu menghasilkan berbagai ide ketika mengerjakan proyek yang diberikan guru. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat aktif bertanya, memberikan pendapat, serta mengemukakan ide kepada teman sekelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir yang lancar dalam menyelesaikan tugas proyek.

b. Keluwesan (Flexibility)

Pada aspek keluwesan, siswa mampu memberikan lebih dari satu solusi terhadap permasalahan yang dibahas. Selain itu, siswa menunjukkan sikap terbuka dengan menerima dan mempertimbangkan pendapat teman saat berdiskusi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa siswa mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang sebelum menentukan solusi terbaik.

c. Keaslian (Originality)

Pada aspek keaslian, siswa mampu menghasilkan ide yang berbeda dari

kelompok lain dalam menyelesaikan proyek. Produk yang dihasilkan menunjukkan adanya kreativitas masing-masing kelompok sehingga setiap hasil proyek memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan ide secara orisinal.

d. Elaborasi (Elaboration)

Pada aspek elaborasi, siswa mampu menjelaskan ide dan hasil proyek secara rinci ketika melakukan presentasi. Selain itu, siswa juga mampu mengembangkan proyek hingga menjadi produk yang lebih lengkap sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan gagasan secara lebih mendalam.

3. Hasil Analisis Penerapan PjBL Berbantuan Video Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model PjBL berbantuan video pembelajaran memberikan beberapa dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Pertama, keaktifan siswa mengalami peningkatan. Penggunaan video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta

terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran.

Kedua, kerja sama antaranggota kelompok juga meningkat. Seluruh anggota kelompok saling membantu dalam menyelesaikan proyek, berbagi tugas, serta berdiskusi untuk menghasilkan produk yang terbaik.

Ketiga, pembelajaran menjadi lebih menarik. Video pembelajaran memberikan gambaran nyata mengenai materi IPA sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari dan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Kendala dalam Penerapan PjBL Berbantuan Video Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung.

Kendala yang dialami guru adalah jaringan internet yang tidak stabil ketika memutar video pembelajaran secara daring. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru telah menyiapkan video yang telah diunduh sebelumnya sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara optimal meskipun tanpa koneksi internet. Sementara itu, kendala yang dialami siswa adalah masih terdapat beberapa siswa yang

belum memahami langkah pertama dalam mengerjakan proyek sehingga guru perlu memberikan penjelasan kembali sebelum kegiatan dimulai. Pada aspek kerja sama kelompok tidak ditemukan kendala yang berarti. Seluruh siswa mampu bekerja sama dengan baik sesuai pembagian tugas yang telah disepakati dalam kelompok masing-masing.

5. Dampak Penerapan PjBL Berbantuan Video terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan video pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Setelah mengikuti pembelajaran, siswa mampu menghasilkan ide-ide kreatif dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Selain itu, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah juga mengalami peningkatan karena siswa terbiasa mencari solusi melalui kegiatan diskusi, pengamatan, dan pelaksanaan proyek. Keaktifan belajar siswa juga meningkat secara nyata. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam

kelompok, serta percaya diri saat mempresentasikan hasil proyek di depan kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan video pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan PjBL dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VI SD Negeri 34 Libureng Kabupaten Pangkep. Kemampuan berpikir kreatif siswa berkembang pada aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Meskipun masih terdapat kendala berupa jaringan internet yang kurang stabil serta sebagian siswa masih memerlukan bimbingan pada tahap awal pelaksanaan proyek, kendala tersebut dapat diatasi oleh guru sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran di kelas VI SD Negeri 34 Libureng Kabupaten Pangkep telah dilaksanakan sesuai dengan sintaks PjBL dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan

berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA. Temuan ini diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap 29 indikator yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, kemampuan berpikir kreatif siswa, kendala yang dihadapi, serta dampak penerapan model pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun modul ajar sesuai dengan sintaks Project Based Learning (PjBL), memilih video pembelajaran yang sesuai dengan materi IPA, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan proyek. Kesiapan tersebut menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran secara sistematis sehingga setiap tahap pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang matang merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan PjBL karena pembelajaran berbasis proyek memerlukan pengelolaan kegiatan yang terstruktur agar siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri.

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru memulai kegiatan dengan memberikan pertanyaan

mendasar sebagai pemantik untuk membangun rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya guru membentuk kelompok belajar, membimbing siswa dalam menyusun rencana proyek, memantau pelaksanaan proyek, memfasilitasi presentasi hasil proyek, melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil proyek, serta memberikan umpan balik kepada siswa. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan seluruh sintaks PjBL secara berurutan. Dalam model PjBL, guru tidak lagi berperan sebagai sumber informasi utama, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Kondisi ini terlihat selama proses observasi, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan proyek secara mandiri dengan bimbingan guru.

Penggunaan video pembelajaran juga memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Video digunakan untuk menjelaskan materi IPA sehingga siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai konsep yang dipelajari.

Penyajian materi dalam bentuk audio dan visual membuat siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan dengan penjelasan secara verbal. Selain membantu pemahaman konsep, video pembelajaran juga meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih aktif mengikuti seluruh tahapan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran menjadi media yang mendukung efektivitas penerapan model Project Based Learning.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbantuan video pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada empat indikator berpikir kreatif, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Pada aspek kelancaran (*fluency*), siswa mampu menghasilkan berbagai ide ketika mengerjakan proyek serta aktif mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengemukakan berbagai gagasan tanpa merasa takut melakukan kesalahan. Keaktifan tersebut memperlihatkan bahwa siswa memiliki kemampuan menghasilkan banyak ide dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Pada aspek keluwesan (*flexibility*), siswa mampu memberikan lebih dari satu alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, siswa juga mampu menerima serta mempertimbangkan pendapat teman dalam diskusi kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek melatih siswa untuk berpikir terbuka, menghargai perbedaan pendapat, serta memilih solusi terbaik berdasarkan hasil diskusi bersama. Kemampuan ini menjadi salah satu indikator penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

pada aspek keaslian (*originality*), siswa mampu menghasilkan ide dan produk yang berbeda dengan kelompok lain. Setiap kelompok menunjukkan kreativitas masing-masing dalam menyelesaikan proyek sehingga produk yang dihasilkan memiliki karakteristik yang beragam. Temuan ini menunjukkan

bahwa penerapan PjBL memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan ide secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki.

Pada aspek elaborasi (*elaboration*), siswa mampu menjelaskan hasil proyek secara rinci serta mengembangkan hasil proyek menjadi produk yang lebih lengkap. Ketika mempresentasikan hasil proyek, siswa dapat menjelaskan proses pembuatan, tujuan, serta manfaat dari produk yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menghasilkan ide, tetapi juga mampu mengembangkan ide tersebut menjadi sebuah produk yang lebih terstruktur dan bermakna.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, penerapan model Project Based Learning berbantuan video pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat secara signifikan. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta terlibat dalam penyelesaian proyek. Penggunaan video

pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Kerja sama antaranggota kelompok juga mengalami peningkatan. Selama pelaksanaan proyek, setiap siswa mampu bekerja sama, berbagi tugas, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian proyek kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model PjBL tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan sosial siswa melalui kegiatan kolaboratif.

Pembelajaran juga menjadi lebih menarik karena siswa tidak hanya menerima materi secara langsung dari guru, tetapi memperoleh pengalaman belajar melalui pengamatan video, diskusi kelompok, serta kegiatan proyek. Pengalaman belajar yang nyata tersebut membuat siswa lebih mudah memahami konsep IPA sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka.

Penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kendala utama yang dihadapi guru adalah jaringan internet yang kurang stabil ketika memutar

video pembelajaran secara daring. Namun, guru mampu mengatasi kendala tersebut dengan menyiapkan video yang telah diunduh sebelumnya sehingga pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik. Di sisi lain, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan memahami langkah awal dalam mengerjakan proyek sehingga guru perlu memberikan penjelasan dan pendampingan kembali. Akan tetapi, pada aspek kerja sama kelompok tidak ditemukan kendala yang berarti karena seluruh siswa mampu bekerja sama sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan video pembelajaran memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VI SD Negeri 34 Libureng Kabupaten Pangkep. Melalui kegiatan proyek yang didukung oleh penggunaan video pembelajaran, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ide, memecahkan masalah, bekerja sama, serta mengomunikasikan hasil belajarnya. Dengan demikian, penerapan PjBL

berbantuan video pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar IPA, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif IPA kelas VI di UPT SD Negeri 34 Libureng Kabupaten Pangkep, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran pada pembelajaran IPA kelas VI telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan sintaks PjBL. Proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menyelesaikan proyek, sedangkan penggunaan video pembelajaran membantu peserta didik

memahami materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami.

2. Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat pada empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Peserta didik menjadi lebih aktif mengemukakan ide, mampu memberikan berbagai alternatif solusi, menghasilkan karya yang lebih kreatif dan orisinal, serta mampu mengembangkan dan menjelaskan hasil proyek secara lebih rinci.
3. Selain meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Keaktifan belajar, motivasi belajar, kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah peserta didik mengalami peningkatan.

Meskipun terdapat kendala berupa jaringan internet yang kurang stabil dan masih adanya beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan pada tahap awal pelaksanaan proyek, kendala tersebut dapat diatasi oleh guru melalui persiapan media pembelajaran secara offline dan pendampingan yang berkelanjutan sehingga pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.

belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 45–56.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15234>

Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenuddin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 116–127.
<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.584>

Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran: Konsep dasar, teori, dan aplikasinya*. Parepare: IAIN Parepare press.

Arisandy, D., Sari, R. P., & Putra, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.
<https://doi.org/10.21009/JPD.122.05>

Arisanti, W., Sopandi, W., & Widodo, A. (2016). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(1), 73–82.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v5i1.5792>

Astutik, Y. (2020). Pengembangan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil

Fadilah, R., Mulyani, S., & Sari, D. P. (2023). Implementasi project based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 88–98.
<https://doi.org/10.21009/JPD.141.07>

Faturrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif: Alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hikmah, N., & Agustin, R. D. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 134–142.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.1234>

Jannah, M., & Atmojo, I. R. W. (2022). Pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam perspektif kurikulum merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4567–4575.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2801>
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *Model pembelajaran IPA SD*. Bandung: Edu Publisher.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusadi, N., Sudarma, I. K., & Tegeh, I. M. (2020). Pengaruh model project based learning terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Edutech*, 8(2), 112–120.
<https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28977>
- Marliani, N. (2021). Pemanfaatan media video dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 23–30.
<https://doi.org/10.26418/jpp.v10i1.45678>
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2500–2508.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.689>
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Formatif*, 6(2), 149–160.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 321–327.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.12>
- Qomariyah, S., & Subekti, H. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(1), 45–53.
<https://doi.org/10.21831/jipi.v7i1.34567>
- Rahayu, S., Mulyani, S., & Miswadi, S. S. (2020). Penerapan model project based learning dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 345–354.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.23456>
- Saputro, H., & Rahayu, T. (2020). Pengaruh project based learning terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 56–64.
<https://doi.org/10.21009/JPD.11.06>
- Sunita, N. W., Ardana, I. M., & Sudiarta, I. G. P. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 120–130.
<https://doi.org/10.24843/JPM.2019.v08.i02.p05>
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2018). *Pembelajaran IPA di sekolah*

dasar. Yogyakarta:
Deepublish.

Wulandari, W., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1234–1242.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.987>

Yuanta, F. (2020). Pengembangan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 91–100.
<https://doi.org/10.26740/jp.v5n1.p91-100>